

Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

Vellisa Putri Irwan¹⁾, Mansurdin²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia
E-mail : Vellisaputri@gmail.com¹⁾, Mansurdin@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (Library Research) yang menggunakan berbagai kajian kepustakaan dalam memperkuat analisis penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran online di *Google Scholar*, kata kunci pengumpulan data yang digunakan yaitu, tematik terpadu, hasil belajar, model Problem Based Learning (PBL). Hasil analisis 25 jurnal dari sumber yang relevan menunjukkan model Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model yang berguna membantu peserta didik belajar aktif dan dapat memecahkan masalahnya sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan diingat oleh peserta didik. Dari hasil penelitian 25 jurnal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*

Abstract

This study aims to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes using the Problem Based Learning model. This type of research is qualitative research which is library research which uses various literature studies to strengthen research analysis. Data collection was carried out through online searches on Google Scholar, the data collection keywords used were integrated thematic learning outcomes, the Problem Based Learning (PBL). Analysis of 25 journals from relevant sources show that the Problem Based Learning (PBL) model is a model that can help students learn actively and can solve their own problems so that the results obtained will be remembered by students. From the research results of 25 journals, it shows that the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning Model.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema sehingga pembelajaran menjadi bervariasi dan bermakna. Sehingga diharapkan pembelajaran tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (Faisal, 2014). Pembelajaran tematik terpadu dikemas berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran diintegrasikan, dimana pembahasan materinya saling berkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya secara terpadu dalam satu tema (Rusman, 2015).

Pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Berpusat pada peserta didik (*student centered*); (2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*); (3) Pemisah antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat luwes (*fleksibel*); (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Apabila karakteristik pembelajaran tematik terpadu dikuasai dengan baik oleh guru, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud dengan optimal, sehingga akan dapat pula memberikan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal merupakan keinginan bagi peserta didik termasuk keinginan guru dan orangtua peserta didik itu sendiri. Susanto (2016:5) berpendapat bahwa "hasil belajar menjadi tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran". Namun faktanya, hasil belajar di sekolah dasar belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian Sari (2019) berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pretes peserta didik yang nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD N Kutowinangun 10 Salatiga yaitu 65. Hanya 5 orang dari 16 peserta didik yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 31,25% dan 11 dari 16 peserta didik tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan presentase 68,75%. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, pada saat pembelajaran model yang diterapkan kurang bervariasi, oleh sebab itu peserta didik selama kegiatan pembelajaran cenderung pasif.

Kemudian observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 sampai 6 Maret 2020 di kelas IV SDN 43 Sakura Tunggul Hitam, ada beberapa permasalahan. Dalam proses pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru belum mengembangkan RPP yang ada pada buku guru, yang mana seharusnya RPP dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi, situasi, dan karakteristik para peserta didik.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi guru, yaitu; 1) Guru belum memberikan permasalahan nyata untuk peserta didik belajar berpikir kritis, 2) Guru belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah, 3) Pembelajaran yang diberikan guru kurang berkembang serta tidak sesuai dengan minat dan keterampilan peserta didik, 4) Guru belum tampak menggunakan keterampilan diskusi kelompok, dan 5) Guru belum melakukan evaluasi diakhir pembelajaran.

Permasalahan yang telah diutarakan di atas berdampak pada peserta didik, yaitu; 1) Peserta didik belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan sendiri, 2) Peserta didik belum memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah sendiri, 3) Peserta didik terlihat kurang aktif dalam belajar secara mandiri maupun dalam kelompok, dan 4) Peserta didik belum mampu mengembangkan lembar kerja peserta didik.

Berdasarkan beberapa masalah yang dipaparkan di atas, salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar optimal. Hal ini sependapat dengan Imas dan Berlin (2014:64) yaitu "Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, yang menitik beratkan pada keaktifan peserta didik, maka beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain model pembelajaran: Discovery Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning dan model pembelajaran kooperatif."

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan sendiri untuk memecahkan masalah (Miftahul, 2014). Model Problem Based Learning ini bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi permasalahan dunia nyata, serta memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi, memiliki keterampilan menyelesaikan masalah, dapat belajar mandiri, dapat belajar bekerja sama, dan dapat belajar keterampilan berkomunikasi (Sani, 2016).

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oklin dan Desyandri (2019) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar". Penggunaan model Problem Based

Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, hal ini terlihat dari penilaian aspek RPP di siklus I adalah 90,28% meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I yaitu 85,71% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II dan dari aspek siswa siklus I yaitu 82,14% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II, sedangkan hasil belajar siswa siklus I yaitu 80,44 meningkat menjadi 85,06 pada siklus II.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning. Selain itu, tujuan penelitian ini untuk memberikan manfaat, menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model Problem Based Learning pada proses pembelajaran tematik terpadu. Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi sekaligus bahan masukan untuk pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi pustaka (Literatur Research). Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013).

Penelitian ini menelaah 25 jurnal yang relevan difokuskan kepada model Problem Based Learning dan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu. Dari 25 jurnal yang ditelaah masing-masing menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri yang dilakukan oleh guru dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2012)

Menurut Uno (2014) Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk menilai, mengevaluasi dan memperbaiki kinerja guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) memfokuskan peserta didik agar dapat berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah dunia nyata sehingga memberikan pengalaman langsung yang bermakna. Menurut Hosnan (2014) hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Beberapa manfaat Model *Problem Based Learning* menurut Riyanto (2010:286) yaitu; "(1) peserta didik dapat belajar mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajarnya secara mandiri. (2) Peserta didik diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa. Perlakuan ini memberikan peserta didik kebebasan untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah".

Ada beberapa tahapan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh para ahli. Peneliti memilih langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh Hosnan, alasan peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Hosnan ini karena Pemilihan langkah-langkah tersebut dipandang tepat karena dalam penerapannya lebih mudah dipahami dan dilaksanakan. Langkah-langkahnya dapat dijelaskan pada tabel (1)

Tabel 1. Langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah	Kegiatan
Langkah 1: Orientasi peserta didik terhadap masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran terutama dalam kegiatan pemecahan masalah.
Langkah 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.	Guru bersama peserta didik mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Langkah 3: Membimbing peserta didik dalam penyelidikan individual dan kelompok.	Guru membimbing peserta didik untuk dapat mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.
Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik.	Guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang sesuai dengan yg dipelajari serta membantu peserta didik berbagi tugas dengan temannya.
Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membimbing peserta didik untuk refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses pemecahan masalah yang telah peserta didik lakukan sebelumnya.

Apabila langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) seperti yang dipaparkan di atas dapat terlaksana dengan baik, maka hasil belajar tematik terpadu dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Analisis jurnal penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Peningkatan Hasil Belajar di Sekolah Dasar dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Dari analisa 25 jurnal yang mengungkapkan hasil penelitian tentang hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di kelas rendah dan kelas tinggi.

Penelitian Sari (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Sari (2019) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini pada peserta didik kelas V yang terdiri dari 16 peserta didik adalah hasil belajar pada pra siklus peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65, hanya 5 dari 16 peserta didik dengan persentase 31,25%. kemudian ada peningkatan di siklus I yaitu 7 dari 16 peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 43,75%. Selanjutnya hasil belajar pada siklus II capaian rata-rata peserta didik adalah 74,8. Ada 13 dari 16 peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 81,25%.

Penelitian Dewi dan Wardani (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Dewi dan Wardani (2019) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Siswa kelas 2 SD". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pada pra siklus dari 20 orang peserta didik, yang tuntas hanya 7 orang dengan persentase hanya 35% dapat memenuhi KKM >80, dan 13 orang dengan persentase 65 % yang belum memenuhi KKM >80. Pada siklus I menunjukkan dari 20 orang peserta didik yang tuntas hanya 12 orang dengan persentase 60% peserta didik yang memenuhi KKM dan 8 orang dengan persentase 40% belum memenuhi KKM. Hal tersebut menunjukkan ada peningkatan hasil belajar tematik, namun hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti sebesar 80%, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari 20 orang peserta didik yang tuntas adalah 18 orang dengan persentase 90% yang memenuhi KKM dan 2 orang dengan persentase belum memenuhi KKM.

Penelitian Stefani, & Abidin, Z (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Stefani & Abidin, Z (2019) dengan judul "Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3.14 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 75%, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata dengan predikat A- dan persentase ketuntasan 90% dengan kategori sangat baik (SB).

Penelitian Setyawati, dkk (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Setyawati, dkk (2019) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD". Hasil belajar siswa dikatakan tuntas yaitu apabila telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu lebih dari atau sama dengan 70. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pra siklus 31% atau sebanyak 5 orang yang memperoleh nilai lebih dari KKM. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 69% atau sebanyak 11 orang. Pada siklus II mencapai 94% atau sebanyak 15 orang. Maka dapat di hitung peningkatan terhadap hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 36%.

Penelitian Wijayama, Bayu (2020)

Berdasarkan *review* jurnal dari Wijayama, Bayu (2020) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Model *Problem Based Learning* Peserta Didik Kelas VI" Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar klasikal sebesar 14%. Ketuntasan hasil belajar klasikal siklus I sebesar 76% atau sebanyak 16 peserta didik yang tuntas mendapat nilai lebih dari 70 (KKM) meningkat menjadi 90% atau sebanyak 19 peserta didik yang tuntas mendapat nilai diatas KKM 70 pada siklus II.

Penelitian Handoko (2018)

Berdasarkan *review* jurnal dari Handoko (2018) dengan judul "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Berdasarkan analisis data hasil belajar menunjukkan tingkat ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus sampai ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa yang tuntas belajar adalah 3 orang (23,08%), pada siklus I menjadi 6 orang (46,15%), dan pada siklus II menjadi 12 orang (92,31%). Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan. Pada saat pra siklus terdapat 10 peserta didik (76,92%) belum tuntas, pada siklus I terdapat 7 peserta didik (53,85%) yang belum tuntas dan pada siklus II hanya 1 peserta didik (7,69%) yang belum tuntas dalam hasil belajarnya.

Penelitian Novellia (2018)

Berdasarkan *review* jurnal dari Novellia (2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik". Hasil belajar peserta didik dari kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat diuraikan bahwa sebelum adanya tindakan terdapat 17 peserta didik dengan presentase (44,74%) yang hasil belajarnya belum mencapai KKM (70). Saat siklus I terjadi peningkatan pada peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKM yakni sebanyak 30 orang dengan persentase (78,94%) dan tersisa 8 orang yang mendapat nilai belum memenuhi KKM. Sedangkan pada pemberian tindakan lanjutan pada siklus II jumlah peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKM sebanyak 33 orang peserta didik dengan presentase 86,84% dan hanya menyisakan 5 orang peserta didik yang masih belum memenuhi KKM.

Penelitian Adetya, O. & Desyandri (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Adetya, O., & Desyandri (2019) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar" Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu, hal ini terlihat dari penilaian aspek RPP di siklus I adalah 90,28% meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I yaitu 85,71% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II dan dari aspek peserta didik siklus I yaitu 82,14% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II, sedangkan hasil belajar peserta didik siklus I yaitu 80,44 meningkat menjadi 85,06 pada siklus II.

Penelitian Prasetyo (2018)

Berdasarkan *review* jurnal dari Prasetyo (2018) dengan judul "Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 8 Subtema 1 Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Model *Problem Based Learning* (PBL)". Hasil dari penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada pra siklus yang tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase 55% dan tidak tuntas 9 orang dengan persentase 45%. Setelah melakukan perbaikan siklus I terjadi peningkatan ketuntasan pada peserta didik yaitu 15 orang tuntas dengan persentase 75% dan peserta didik tidak tuntas dengan persentase 25%, hasil dari perbaikan siklus 1 belum mencapai indikator yakni 90% ketuntasan, maka dilaksanakan perbaikan siklus 2. Setelah pelaksanaan siklus 2 terjadi peningkatan ketuntasan yakni 19 orang tuntas dengan persentase 95% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 1 orang dengan persentase 5%.

Penelitian Oktari, S. dkk (2018)

Berdasarkan *review* jurnal dari Oktari, S. dkk (2018) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual Kelas IV SD" Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan, hal ini mengacu pada kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 70. Nilai rata-rata ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 83% pada mata pelajaran IPA, dengan rincian pra siklus ketuntasan 32,7% dari 7 peserta didik yang mencapai keberhasilan dengan rata-rata 57,7, siklus I menjadi 71% dari 29 peserta didik yang mencapai keberhasilan dengan rata-rata 72,7 dan menjadi 83% pada siklus II dari 16 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata 82,7.

Penelitian Rusyita, L. & dkk (2018)

Berdasarkan *review* jurnal dari Rusyita, L. & dkk (2018) dengan judul " Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1 Muatan IPS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas 4 SDN Ledok 07 Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas pada prasiklus hanya 10 orang dengan persentase 34,48% dan yang belum tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 65,52%. Kemudian nilai rata-rata kelas yang didapat yaitu 62. Pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase 62,1% dan yang belum tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 37,9%. Kemudian nilai rata-rata yang didapat pada siklus I yaitu 66. Dan pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 25 orang dengan persentase 86,21% dan yang belum tuntas sebanyak 4 orang dengan presentase 13,79%. Serta nilai rata-rata kelas yang didapat yaitu 79.

Penelitian Rahayu & Yulistiani (2016)

Berdasarkan *review* jurnal dari Rahayu & Yulistiani (2016) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di SDN Kencana Indah II". Hasil penelitian menunjukkan nilai hasil belajar pada siklus I peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar berjumlah 15 orang atau 45,5%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas nilainya di bawah KKM sebanyak 18 orang atau 54,5% dari 33 orang peserta didik. Pada siklus

Il jumlah peserta didik yang tuntas nilainya di atas KKM sebanyak 28 orang atau 84,8%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas nilainya \leq KKM sebanyak 5 orang atau 15,2% dari 33 orang peserta didik.

Penelitian Purnaningsih, dkk (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Purnaningsih, dkk (2019) dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas V SD" Hasil yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra siklus yang hanya 12 orang peserta didik yang tuntas, dan setelah dilakukan siklus I dengan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan jumlah ketuntasan menjadi 17 orang peserta didik, dan karena belum memenuhi ketentuan 75% dilanjutkan siklus II dan meningkat menjadi 25 orang peserta didik tuntas hasil belajarnya dengan persentase 89,29% dan peserta didik yang belum tuntas turun menjadi 3 orang atau sebesar 10,71%.

Penelitian Syahrana, Dona (2017)

Berdasarkan *review* jurnal dari Syahrana, Dona (2017) dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 63 Surabaya" Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan hasil belajar. Rata-rata skor hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus tercatat sebesar 63,92%. Skor tersebut mengalami peningkatan menjadi 78,67% pada akhir siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,83% pada siklus II.

Penelitian Noviyanti, D. (2018)

Berdasarkan *review* jurnal dari Noviyanti, D. & Supriyono (2018) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Kelas 2 di SDN Mojarangagung". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kualitas hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 12,2% yaitu dari siklus I sebesar 71,2% dalam kategori cukup menjadi 83,4% dalam kategori sangat baik pada siklus II.

Penelitian Islam, dkk (2018)

Berdasarkan *review* jurnal dari Islam, dkk (2018) dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD" Hasil yang diperoleh dari penelitian diketahui pada pra siklus peserta didik yang tuntas 6 orang dengan persentase 27,2%. Pada siklus I yang tuntas bertambah menjadi 13 orang dengan persentase 59%. Selanjutnya dalam siklus II jumlah siswa yang tuntas 21 dengan persentase 95,5%.

Penelitian Ardyanto, dkk (2018)

Berdasarkan *review* jurnal dari Ardyanto, dkk (2018) dengan judul "Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas 4 SD". Hasil yang diperoleh dari pra siklus hanya terdapat 6 orang peserta didik yang tuntas (19%), dan perolehan rata-rata kelas sebanyak 46,6. Setelah dilakukan tindakan siklus I, terdapat 16 orang yang tuntas (50%), dan perolehan rata-rata kelas sebanyak 65. Dan hasil belajar pada siklus II hasil belajar yang diperoleh, terdapat 25 orang yang sudah tuntas (78%) dan perolehan rata-rata kelas sebanyak 71,09. Dengan KKM yaitu 70.

Penelitian Widyaningsih, dkk (2018)

Berdasarkan *review* jurnal dari Widyaningsih, dkk (2018) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tema 4 Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Salatiga 01". Hasil yang diperoleh pada pra

siklus peserta didik yang tuntas ($KKM \geq 70$) berjumlah 18 orang (42%). Sedangkan peserta didik yang belum tuntas 25 orang (58%). Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 57,9. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 23 orang (53,4%), sedangkan 20 orang (46,6%) masih belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 61,2. Pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas 35 orang (81%) dan yang belum tuntas 8 orang (19%). indikator keberhasilan penelitian menggunakan model PBL sudah tercapai yaitu ketuntasan hasil belajar siswa $\geq 80\%$.

Penelitian Walfajri & Harjono (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Walfajri & Harjono (2019) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA melalui Model *Problem Based Learning* Kelas 5 SD" Hasil yang diperoleh pada kondisi awal prasiklus peserta didik yang tuntas hanya 2 siswa dengan persentase 9%. perbaikan siklus I terjadi peningkatan yaitu peserta didik yang tuntas berjumlah 16 siswa dengan persentase 73%. Setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan yaitu peserta didik yang tuntas berjumlah 19 dengan persentase 86%.

Penelitian Susanti (2018)

Berdasarkan *review* jurnal dari Susanti (2018) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Siswa Kelas V SDN Purwasari III Kabupaten Karawang". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini saat tes awal hanya memperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 43% atau hanya 13 orang yang tuntas dan nilai rata-rata kelas dari 30 peserta didik tersebut sebesar 70,37. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah KKM yaitu 75. Dari hasil tes siklus I, diperoleh data rata-rata hasil belajar di kelas V sebesar 73,33 dengan persentase 54% nilai siswa telah mencapai KKM. Selanjutnya di siklus II mengalami peningkatan sebesar 73.33 menjadi 80,9 dengan persentase 87%.

Penelitian Chanifah (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Chanifah (2019) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V SD". Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebelum penerapan model *Problem Based Learning* yang tuntas diatas KKM sebanyak 24% dengan rata-rata 53,5. Pada siklus 1, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 49%, peserta didik yang tuntas dengan rata-rata 69,5. Kemudian terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 2 yaitu 62% peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar dengan rata-rata 76.

Penelitian Susilowati, E. (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Chanifah (2019) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*" Hasil belajar di siklus I, dari 42 peserta didik yang hadir, terdapat 24 peserta didik (57%) dengan kategori tuntas, dan 18 peserta didik (43%) dengan kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II dengan 40 peserta didik yang hadir, terdapat 38 yang termasuk kategori tuntas yakni sebesar 90% sedangkan 4 siswa dikategorikan tidak tuntas yakni sebesar 10%. Rata-rata nilai secara klasikal pada siklus I muatan Bahasa Indonesia adalah 77 dan pada siklus II adalah 82.

Penelitian Widhiatma (2017)

Berdasarkan *review* jurnal dari Widhiatma & Wasitoadi (2017) dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SDN Kalinanas 01". Hasil dari penelitian ini yaitu pada prasiklus ketuntasan hanya 41%, setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 65,51 %, pada siklus II ketuntasan peserta didik mencapai 93,11 %. Nilai

rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari 64 pada prasiklus menjadi 72,32 dan pada siklus II menjadi 79,82.

Penelitian Listiani & Radia (2017)

Berdasarkan *review* jurnal dari Listiani & Radia (2017) dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas 4". Hasil dari penelitian ini adalah pada pra siklus presentase ketuntasan peserta didik hanya 36%. Pada siklus 1, dari total peserta didik 22 orang, yang tuntas adalah 13 orang atau dengan presentase 59,1% dan yang belum tuntas 9 orang dengan presentase 40,9% siswa. Pada siklus 2 meningkat menjadi 90.9 %, atau 20 orang yang tuntas, sedangkan 2 orang peserta didik belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75.

Penelitian Pramudya (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Pramudya (2019) dengan judul "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik Menggunakan PBL". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik peserta didik kelas 4 SD Negeri Noborejo 01. Hal tersebut dibuktikan dengan data mulai dari kondisi awal (Pra siklus) rata-rata nilai kelas sebesar 62,17 dengan persentase ketuntasan 38,23%, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 13 orang. Pada siklus I rata-rata nilai meningkat menjadi 78,39 dengan persentase ketuntasan 67,64%, jumlah peserta didik tuntas sebanyak 23 orang, dan Pada siklus II rata-rata nilai peserta didik adalah 83,29 dengan persentase ketuntasan sebesar 82,36%, jumlah peserta didik tuntas sebanyak 28 peserta, yang artinya mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 14,72%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian studi literatur yang telah peneliti lakukan pada 25 jurnal relevan, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar. Keberhasilan ini dilihat berdasarkan pada kegiatan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 yang telah dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, O., & Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(12), 1-13.
- Ardyanto, Y., Koeswati, H. D., & Giarti, S. (2018). Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas 4 SD. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 189-196.
- Chanifah, M., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 163-168.
- Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 234-242.
- Embun, B. (2012, April 17). Banjir Embun. Retrieved from Penelitian Kepustakaan:<http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepustakaan.html>
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra creative
- Handoko, O. (2018). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 231-236.

- Harjono, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Muatan Ipa Melalui Model *Problem Based Learning* Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 16-20.
- HASIL, P. K. B. K. D. (2018). Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online). *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(3), 226-240.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huda, M., & Pd, M. (2014). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Kaelan, MS (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma.*
- Imas, Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Islam, F. M., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Dalam Tema 8 Kelas 4 SD. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 613-628.
- Listiani, W. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas 4. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(6), 694-707.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrul. 2017. Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (1), 71-77.
- Nazir, Moh. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novianti, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas 2 Di SDN Mojarangagung. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(9).
- Novellia, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(2), 149-156.
- Oktari, S., Koeswati, H. D., & Giarti, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual Kelas IV SD. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 316-323.
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik Menggunakan PBL. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 320-329.
- Prasetyo, I. B. (2018). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 8 Subtema 1 dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas 4 SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 278-285.
- Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas V SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 367-375.
- Rahayu, I., & Yulistiani, I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di SDN Kencana Indah II. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(2), 219-230.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswajapressindo.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktis, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusyita, L., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1 Muatan IPS melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas 4 SDN Ledok 07 Salatiga Semester Ii Tahun Pelajaran 2017/2018. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 603-612.
- Sani, R.A. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

- Sari, T. L., & Koeswanti, H. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 153-159.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2), 93-99.
- Stefani, S., & Abidin, Z. Penggunaan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sd Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 9(4), 346-352.
- Susanti, P. D. A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Siswa Kelas V SDN Purwasari III Kabupaten Karawang. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran dan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susilowati, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 243-255.
- Syafriana, D. (2017). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 63 Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
- Uno, Hamzah. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widhiatma, Y. (2017). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SDN Kalinanas 01. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4), 447-459.
- Wijayama, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Karakter Rasa Ingin Tahu melalui Model *Problem Based Learning* Peserta Didik Kelas VI. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 190-198.